

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada kurikulum 2013 revisi proses pembelajaran bertujuan, agar peserta didik mampu merealisasikan sikap, dan pengetahuannya yang dilandasi dengan nilai-nilai karakter akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Kurikulum 2013 revisi ini dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), dilaksanakan dengan tujuan peserta didik mampu memahami berbagai teks yang meliputi: memahami isi teks bahasa Indonesia, baik dari segi kebahasaan yang dilandasi segi kreativitas, dan inovatif dalam mengemukakan gagasannya.

Kemampuan berbahasa bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata-mata. Peserta didik dapat memperoleh keterampilan berbahasa hanya dengan duduk mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat. Namun membutuhkan keterampilan yang lain untuk menunjang peserta didik dalam menyerap pembelajaran, keterampilan tersebut antara lain adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Sesuai dengan Kemendikbud (2017:1) dijelaskan,

Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan tiga hal lingkup materi yang saling berhubungan dan saling mendukung pengembangan kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa siswa. Ketiga hal lingkup materi tersebut adalah bahasa, sastra dan literasi.

Berdasarkan ketiga lingkup materi tersebut, pembelajaran menelaah dan menulis surat pribadi dan surat dinas . Salah satu materi yang terdapat dalam

kurikulum 2013 edisi revisi adalah tentang surat, meliputi : surat pribadi dan surat dinas. Kosasih dan Yoce (2009: 11), menyatakan bahwa surat memiliki fungsi yang sama dengan media-media komunikasi lainnya. Hal ini menegaskan bahwa, surat sebagai komunikasi dalam bentuk tulis, sama pentingnya dengan komunikasi lisan yang digunakan sehari-hari. Materi surat dalam kurikulum 2013 edisi revisi, terbagi menjadi surat pribadi dan surat resmi atau sering dikenal dengan surat dinas. Berbeda dengan komunikasi secara lisan, hasil identifikasi penulis tentang komunikasi secara tertulis dilihat dari unsur-unsurnya memiliki kerumitan tersebut. Kerumitan tersebut dilihat dari bagian-bagiannya yang terhitung banyak, dan penggunaan bahasa tulis yang tepat. Terlebih, materi tentang surat sesuai dengan kurikulum 2013 edisi revisi, terdapat pada kompetensi dasar tingkat SMP kelas VII, yang masih terbilang asing mengenai surat menyurat. Sementara itu, kompetensi dasar harus tetap tercapai dengan baik oleh peserta didik. Hal ini selaras dengan *Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi inti dan Kompetensi Dasar* terdapat pada pasal dua yang berbunyi, “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”.

Kompetensi dasar mengenai surat pribadi dan surat dinas dituangkan dalam KD nomor 3.12 yaitu “Menelaah unsur-unsur dan kebahasaan dari surat pribadi dan surat dinas yang dibaca dan didengar” dan KD nomor 4.12 yaitu “Menulis surat (pribadi dan dinas) untuk kepentingan resmi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan, dan isi”. Materi yang harus dipelajari di dalam KD nomor 3.12 dan 4.12

kelas tujuh tersebut adalah unsur-unsur dan kebahasaan. Artinya, siswa kelas tujuh setelah mengikuti pembelajaran mengenai surat harus memahami dan memiliki kemampuan menelaah dan menulis surat pribadi dan surat dinas dengan memperhatikan unsur-unsur dan kebahasaan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, kelas VII di SMP Islam Bahrul Ulum, bernama Ibu Susilawati, S.Pd. Pada hari Jumat, tanggal 10 Desember 2021, pukul 09.00 WIB disekolah. Ibu Susilawati, S.Pd mengungkapkan permasalahan pada kelas VII, banyak peserta didik yang belum memiliki kemampuan menelaah dan menulis surat pribadi dan surat dinas. Informasi ini penulis peroleh dari Ibu Susilawati, S.Pd. sebagai pengajar bahasa indonesia. Penyebab ketidakmampuan diduga, karena strategi dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut terlalu terikat oleh model pembelajaran, yang disarankan dalam kurikulum 2013 revisi. Ibu Susilawati, S.Pd. mengemukakan bahwa selama mengajar beliau selalu menggunakan model pembelajaran ceramah, berdiskusi, dan *Picture And Picture*. Ternyata penggunaan model pembelajaran ini, secara terus menerus membuat peserta didik menjadi bosan dan jenuh di kelas.

Ketika penulis berdiskusi dengan Ibu Susilawati, S.Pd., beliau menyarankan kepada penulis, untuk mencoba menerapkan strategi atau model pembelajaran di luar model pembelajaran yang disarankan oleh kurikulum 2013 revisi. Hal tersebut menginspirasi penulis, untuk mengujicobakan model pembelajaran *Team Assisted*

Individualization (TAI) dalam pembelajaran menelaah dan menulis surat pribadi, dan surat dinas.

Hambatan peserta didik, dalam bagian-bagian surat pribadi dan surat dinas yang terhitung banyak poin-poinnya, peneliti juga sering menjumpai kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh para siswa dalam menulis surat pribadi yang disebabkan karena sebagian besar siswa belum paham dalam menulis surat pribadi dan dinas. Banyak kesalahan dalam menggunakan kosa kata, ejaan, bahasa yang kurang komunikatif dan format yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan surat. sehingga mempengaruhi proses keberhasilan belajar, yaitu kurang tercapainya nilai sesuai dengan standar ketuntasan minimal (KKM) yang harus mencapai nilai 76. Berikut data nilai awal Kelas VII E yang disampaikan guru, melalui tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

Nilai awal Kemampuan Menelaah Unsur Kebahasaan dan Menulis Surat Dinas dan Surat Pribadi pada Siswa Kelas VII E SMP Islam Bakhulul Ulum Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023

Kelas : VII

SKBM : 76

No	Nomor Induk	Nama Peserta Didik	L/P	KKM	Nilai	
					KD 3.12	KD 4.12
1.	212207165	Abdul Aziz	L	76	76	70
2.	212207166	Afaf Aliya Rahma	P	76	80	79
3.	212207167	Arif Firmansyah	L	76	82	80
4.	212207168	Arina Arifa Sari	P	76	68	66

5.	212207169	Atep Rustandi	L	76	80	82
6.	212207170	Bayu Saputra	L	76	60	60
7.	212207171	Cep Azka	L	76	81	78
8.	212207172	Cep Azky Fauzan Munarussalam	L	76	60	55
9.	212207173	Dede Ilham Mukharom	L	76	81	80
10.	212207174	Desmira Syarifatul Ulum	P	76	55	60
11.	212207175	Dian Nuraini	P	76	50	60
12.	212207176	Diva Dwi Cahyati	P	76	65	65
13.	212207177	Egi Setiawan	L	76	65	70
14.	212207178	Galang Elfarian	L	76	60	70
15.	212207179	Gevira Nur Anisa	P	76	60	75
16.	212207180	Gina Sania Laelatul Ijjah	P	76	84	70
17.	212207181	Hirzi Hibatul Haqqi	L	76	60	70
18.	212207182	Imam Taupik	L	76	67	70
19.	212207183	Laudy Maharani	P	76	75	70
20.	212207184	Misbah Sidik	L	76	70	60
21.	212207185	Muhamad Reza Gustawan	L	76	70	60
22.	212207186	Muhamad Yudha Rifal Saputra Sa'Bani	L	76	76	70
23.	212207187	Muhamad Fahmi Ahsanul Haq	L	76	85	82
24.	212207188	Muhamad Nayip Dzaki	L	76	75	60
25.	212207189	Mustafa Kemala Maulana	P	76	55	55
26.	212207190	Nadya Ramadina Fadilah	P	76	85	78
27.	212207191	Neng Rina	P	76	76	70
28.	212207192	Pania Agustin Salsabil	P	76	65	70
29.	212207193	Rafi Shidiq Pratama Helmi	L	76	75	60
30.	212207194	Ragil Muntasir	L	76	79	78
31.	212207195	Rahmat Ramdani	L	76	75	82
32.	212207196	Salsabila Khoerunnisa	P	76	82	60

33.	212207197	Savitri Naisya Ramadhani	P	76	65	55
34.	212207198	Sazkia Apriliani Maulida	P	76	70	75
35.	212207199	Sinta Regina Putri	P	76	80	75
36.	212207200	Wili Fikram Zulfikar Rahmat	L	76	81	60
37.	212207201	Zikri Rehan Iswanto	L	76	75	85

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan masih banyak peserta didik yang belum mencapai SKBM. Peserta didik yang mencapai SKBM dalam menelaah kemampuan unsur kebahasaan surat dinas dan surat pribadi, ada 14 orang (38%), dan yang belum mencapai SKBM ada 23 orang (62%), dengan nilai rendah 50. Kemudian dalam menulis surat dinas dan surat pribadi, yang berhasil mencapai SKBM ada 10 orang (27%), dan yang tidak mencapai ada 27 orang (72%), dengan nilai terendah 55.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, ternyata terdapat permasalahan berkaitan dengan menelaah dan menulis surat pribadi dan surat dinas, dengan tidak tercapainya nilai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM). Menyikapi permasalahan tersebut, perlu adanya solusi, dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan keberhasilan menelaah dan menulis surat pribadi dan surat dinas. Salah satu solusi dalam memecahkan permasalahan tersebut, dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Berkaitan dengan hasil wawancara, mengungkapkan bahwa model pembelajaran yang digunakan hanya menggunakan model pembelajaran masa lampau yang berbasis ceramah, dan diskusi. Tanpa adanya penerapan pembelajaran yang baru dengan alasan kurangnya sarana, dan prasarana yang menunjang. Serta

ketepatan penggunaan waktu yang relatif singkat, sehingga harus menggunakan model yang praktis.

Penerapan model pembelajaran yang tepat, untuk pemecahan masalah pembelajaran harus ditunjang dengan metode penelitian yang relevan dalam peserta didik, dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu metode penelitian, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian yang penulis laksanakan adalah penelitian tindakan kelas. Penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penulis bermaksud memperbaiki dan meningkatkan kualitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Suhardjono (2007:94) yang mengemukakan bahwa, “Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di ruang kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu proses atau oraktik pembelajaran” selain itu Djojuroto dalam Heryadi (2014:57) juga memaparkan bahwa, “Penggunaan metode PTK dapat meningkatkan pemahaman guru tentang profesi keguruan, seperti perolehan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri untuk membuat perubahan perubahan signifikan.”

Penelitian ini, penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Unsur-unsur Dan Kebahasaan Serta Menulis Surat (Pribadi Dan Dinas) Menggunakan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII SMP Islam Bahrul Ulum Tahun Ajaran 2021/2022)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Team Assited Individualization (TAI)* meningkatkan kemampuan menelaah unsur-unsur dan kebahasaan dari surat pribadi dan surat dinas pada peserta didik kelas VII di SMP Islam Bahrul Ulum tahun ajaran 2021/2022?
2. Dapatkan model pembelajaran *Team Assited Individualization (TAI)* meningkatkan kemampaun menulis surat pribadi dan surat dinas pada peserta didik kelas VII di SMP Islam Bahrul Ulum tahun ajaran 2021/2022?

C. Definisi Operasional

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas agar tidak menimbulkan kesalah tafsiran pembaca, penulis merumuskan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Menelaah Unsur-unsur dan Kebahasaan surat pribadi serta Surat Dinas.

Kemampuan menelaah unsur-unsur dan kebahasaan surat pribadi dan surat dinas yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VII tahun ajaran 2021/2022 dalam menentukan unsur surat pribadi dan surat dinas. Menelaah surat pribadi (tanggal surat, alamat surat, salam pembuka, kata pendahuluan, isi surat, penutup, salam penutup, tanda tangan).

Menelaah unsur-unsur surat dinas (kepala surat, nomor surat, tanggal surat, lampiran surat, hal/perihal, alamat suart, salam pembuka, isi surat, paragraf penutup, nama dan tanda tangan pihak yang memperkuat surat, nama dan tanda tangan penulis surat) serta kebahasaan pada surat pribadi dan surat dinas (huruf kapital, tanda baca, kalimat efektif dan penulisan kata).

2. Kemampuan Menulis Surat Pribadi dan Surat Dinas.

Kemampuan menulis surat pribadi dan surat dinas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VII SMP Islam Bahrul Ulum Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam menulis surat pribadi dan surat dinas yang memuat unsur-unsur dan kebahasaan surat pribadi dan surat dinas

3. Model *Team Assisted Individualization (TAI)* dalam pembelajaran menelaah

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menelaah adalah mempelajari, menyelidiki, mengkaji, memeriksa, menilik. Sehingga, untuk lebih meningkatkan dalam proses pembelajaran menelaah peserta didik mampu menambahkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, yang melibatkan aktivitas semua peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, dan melibatkan peserta didik sebagai tutor sebaya, dan mengandung unsur permainan.

4. Model *Team Assisted Individualization (TAI)* dalam pembelajaran menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi), dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Sehingga, untuk

lebih meningkatkan dalam proses pembelajaran menulis, peserta didik mampu menambahkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*, yang terdiri dari 4-5 orang dalam satu kelompoknya, untuk menyelesaikan masalah dalam tugas yang diberikan guru kepada peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal, dalam *Cooperative Learning* yang menerapkan berbagai hal seperti: bertanggung jawab, tatap muka, berkomunikasi antar anggota, serta evaluasi proses kelompok.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dengan mendeskripsi dapat tidaknya model pembelajaran *Team Assited Individualization (TAI)* meningkatkan kemampuan menelaah unsur-unsur dan kebahasaan dari surat pribadi dan surat dinas pada peserta didik kelas VII SMP Islam Bahrul Ulum Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui dengan mendeskripsi dapat tidaknya model pembelajaran *Team Assited Individualization (TAI)* meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi dan surat dinas pada siswa kelas VII SMP Islam Bahrul Ulum Tahun Ajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat bermanfaat untuk mendukung serta mengembangkan teori-teori yang sudah ada, khususnya teori menulis surat pribadi dan surat dinas berkenaan dengan kegiatan sekolah dan model pembelajaran *Team Assited Individualization (TAI)*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini penulis berharap dapat bermanfaat bagi :

a. Guru

- 1) Dapat memberikan pengetahuan siswa mengenai pembelajaran surat dinas dan surat pribadi dengan menggunakan model *Team Assited Individualization (TAI)*.
- 2) Dapat mengidentifikasi konsep-konsep pembelajaran menulis dalam menulis surat dinas berkenaan dengan kegiatan sekolah.
- 3) Memberi masukan dan saran kepada guru SMP Islam Bahrum Ulum Kota Tasikmalaya terhadap usaha perbaikan mata pelajaran bahasa Indonesia dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

b. Siswa

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan terhadap model pembelajaran yang tepat khususnya dalam menulis unsur-unsur dan kebahasaan surat dinas dan surat pribadi serta menelaah surat dinas dan surat pribadi.

- 2) Memberikan motivasi kepada peserta didik supaya bersungguh-sungguh dan aktif dalam proses pembelajaran menelaah unsur-unsur, kebahasaan, dan menulis surat pribadi dan surat dinas.
- 3) Membantu siswa memahami materi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menelaah unsur-unsur, kebahasaan, dan menulis surat pribadi dan surat dinas.

c. Pihak Sekolah

- 1) Memberikan masukan kepada kepala sekolah, untuk dapat meningkatkan kualitas belajar khususnya bahasa Indonesia, pada materi menulis surat dinas dengan menggunakan pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*.
- 2) Memberikan masukan kepada kepala sekolah, untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam membina dan mengembangkan sumber daya manusia, dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.
- 3) Memberikan wawasan baru mengenai penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 revisi, sehingga kualitas hasil belajar peserta didik, diharapkan dapat mencapai standar kompetensi lulusan (SKL).